UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2010:26).

Yang membedakan pasar modal dengan pasar-pasar yang lainnya adalah komoditi yang diperdagangkan. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, di mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmodjo, 2009:12). Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Dengan berkembangnya pasar modal, akan menunjanng peningkatan GDP atau dengan kata lain, berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara (Widoatmodjo, 2009:12).

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. Asumsinnya, investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut (Tandelilin,2010:26).

2.2 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (*securities*), atau juga disebut efek atau surat berharga, merupakan aset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan. Undang-Undang Pasar Modal No. 8tahun 1995 mendefinisikan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek. Sekuritas diperdagangkan di pasar finansial, yang terdiri dari pasar modal dan pasar uang (Tandelilin, 2010:30)

Pasar uang pada dasarnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka pendek baik yang dikeluarkan oleh bank dan perusahaan umumnya maupun pemerintah. Pasar modal pada prinsipnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang baik berbentuk hutang maupun ekuitas (modal sendiri) serta berbagai produk turunannya. Berbagai sekuritas jangka panjang yang saat ini diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain adalah :

1. Ekuitas : Saham biasa, saham preferen, Bukti *right*, Waran
2. Obligasi : obligasi perusahaan, obligasi konversi, obligasi negara
3. Derivatif : Kontrak berjangka, kontrak opsi

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Reksa dana (Tandelilin. 2010:30)

2.3 Efisiensi Pasar

Dari berbagai literatur yang ditemukan ada berbagai pengertian atau definisi yang diberikan tentang efisiensi pasar salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Beaver (1989) dalam Jogiyanto, yaitu sebagai hubungan antara harga-harga sekuritas dengan informasi. Lebih jauh Jogiyanto dalam (Fahmi, 2014:502) mengatakan secara detail, efisiensi pasar dapat didefinisikan dalam beberapa macam definisi, yaitu :

a) Definisi pasar didasarkan pada nilai intrinsik sekuritas
b) Definisi pasar didasarkan pada akurasi dari harga sekuritas (Fama,1970)
c) Definisi efisiensi pasar didasarkan pada distribusi dari informasinya (Beaver, 1989)
d) Definisi efisiensi pasar didasarkan pada proses dinamik (Jones, 1995)

Adapun Bentuk-bentuk Efisiensi Pasar, Fama (1970) dalam (Fahmi, 2014:501) membedakan efisiensi pasar modal ke dalam 3 tahap bentuk yaitu :

1. Efisiensi bentuk lemah (*weak form*)

Bentuk lemah ini tercapai, berarti tidak seorang investorpun mendapat keuntungan di atas normal (abnormal return), dengan mempelajari harga-harga sekuritas historis untuk memprediksi gerakan dan arah harga sekuritas padaa periode yang akan datang karena gerakan harga sekuritas tersebut bersifat acak (*random walk*), sehingga sangat sulit memprediksi arah perubahan harga periode yang akan datang.

2. Efisiensi bentuk setengah kuat (*semi strong form*)

Efisiensi bentuk setengah kuat menyatakan bahwa harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan. Informasi publik akan tercermin ke dalam harga saham secara cepat dan tidak bias. Investor tidak akan memperoleh keuntungan di atas normal (abnormal return), dengan membeli saham atas dasar publikasi.

2. Efisiensi bentuk kuat (*strong form*)

Efisiensi dalam bentuk kuat menyatakan bahwa semua informasi yang relevan yang tersedia mencerminkan dalam harga saham. Jadi baik informasi yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (*private information*) akan tercermin dalam harga saham. Dalam keadaan seperti ini tidak seorang investorpun yang dapat memperoleh *abnormal return* (*excess return*) dengan menggunakan informasi apapun.

2.4 Pengertian Pemecahan Saham

Dalam (Fahmi, 2009:106) dijelaskan bahwa pemecahan saham (*stock split*) adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalnya nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal (*Van Horne* dan *Marchowitz*).

Pemecahan saham (*stock split*) adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Tujuan dilakukannya pemecahan saham adalah untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tinggi sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan (Halim, 2005:97).

Halim (2005:97) menyatakan bahwa dengan pemecahan saham, pemegang saham harus menukarkan sahamnya dengan saham baru yang memiliki nilai nominal yang lebih rendah. Sebab jika batas waktu penukaran yang telah ditetapkan terlampaui, maka saham dengan nominal lama tidak bisa diperdagangkan di bursa.

2.1.1 Jenis-Jenis Pemecahan Saham

Menurut Erwijaya (1999) dalam Paramita (2013) ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yaitu pemecahan naik (*split up*) dan pemecahan turun (*split down / reverse split*).

1) Pemecahan naik adalah meningkatan jumlah saham yang beredar dengan cara memecah selembar saham menjadi n lembar saham. (Jogiyanto, 2000). Pemecahan naik ini mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar, misalnya *stock split* dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, dan 4:1. *Stock split* dengan faktor pemecahan 2:1 maksudnya adalah dua lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*). *Stock split* dengan faktor pemecahan 3:1 maksudnya adalah tiga lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*) dan seterusnya.
2) Pemecahan turun adalah kebalikan dari pemecahan naik, yaitu peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beredar, misalnyapemecahan turun dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:4. *Stock split* dengan faktor pemecahan 1:2 maksudnya adalah satu lembarsaham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan dua lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*). *Stock split* dengan faktor pemecahan 1:3 maksudnya adalah satu lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan tiga lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*) dan seterusnya. Para emiten sampai saat ini hanya melakukan *stock split* naik *(stock split-up).* Dan jarang terjadi kasus *reverse stock (stock split-down).*

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Melakukan Pemecahan Saham

Ini adalah beberapa tujuan diterapkannya *stock splits* oleh suatu perusahaan maka perlu juga bagi kita memahami pandangan dilakukannya *stock splits* ini dari pendapat lain yaitu yang dikemukakan oleh Scott, Martin, Petty dan Keown dalam (Fahmi, 2014:358) bahwa ada beberapa alasan mengapa manajer perusahaan melakukan *stock splits* antara lain :

1) Agar saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham
2) Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan
3) Untuk membawa informasi mengenai kesempatan berinvestasi yang merupakan peningkatan laba dan deviden kas.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.1.3 Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Oleh Pemegang Saham/Investor Sehubungan dengan Pemecahan Saham

Halim (2005:97) menyatakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pemegang saham/investor sehubungan dengan pemecahan saham :

1) Rasio pemecahan saham, yaitu perbandingan jumlah saham baru terhadap saham lama. Misalnya rasio 2 untuk 1, artinya 2 saham baru ditukar dengan 1 saham lama.
2) Tanggal terakhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama di bursa.
3) Tanggal dimulainya perdagangan saham dengan nilai nominal baru di bursa.
4) Tanggal terakhir dilakukannya penyelesaian transaksi dengan nilai nominal lama.
5) Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi dengan nilai nominal baru dan distribusi saham dengan nilai nominal baru ke dalam rekening efek perusahaan atau bank kustodian di KSEI.

2.5 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling theory adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kebijakan suatu perusahaan melakukan *stock splits* adalah menggambarkan tenntag kondisi suatu perusahaan yang sehat terutama dari segi keuangan perusahaan. Secara logika juga tidak mungkin menganggap suatu perusahaan melakukan *stock splits* jika ia berada dalam kondisi yanng tidak sehat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

atau fall stock (saham yang jatuh). Untuk dipahami kenaikan harga suatu saham memang tidak bergerak dengan kondisi yang sangat cepat, tapi ia akan naik seperti kita yang sedang menaiki anak tangga. Begitu juga pada saat saham yang jatuh *(fall stock)* dia juga tidak akan jatuh langsung drastis lurus ke bawah seperti air terjun namun akan jatuh secara perlahan ke bawah atau seperti kita melempar bola (*ball*) dari tangga atas ke bawah maka sebelum jatuh ke bawah dia akan melompat sedikit ke atas dan selanjutnya jatuh ke bawah (Fahmi, 2014:358).

Informasi dilakukannya *stock splits* oleh suatu perusahaan dilihat sebagai suatu sinyal atau tanda-tanda yang menggambarkan suatu perusahaan, dan itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi positif dan negatif (Fahmi dan Hadi, 2009:107).

Pramastuti (2007) dalam Hendrawijaya (2009) menyatakan bahwa prinsip dari *signalling theory* adalah bahwa setiap tindakan mengandung informasin karena adanya *asymetric information. Asymetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pihak lain. Misalnya, pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal.

2.6 *Trading Range Theory*

Trading range theory dillihat adalah dilihat dari segi pandangan internal perusahaan yang memotivasi pihak perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Dikatakan oleh Khomsiyah dan Sulistyo dalam (Fahmi, 2014:360) bahwa, "Berdasarkan *Trading Range Theory* tingkat kemahalan saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham."

Salah satu tujuan keputusan *stock splits* bagi pihak manajemen perusahaan adalah untuk menampung aspirasi publik agar dimilikinya harga saham representatif atau terjangkau untuk dimiliki. Bagi publik ketika harga saham dianggap terlalu tinggi maka keinginan untuk memiliki saham tersebut menjadi sulit, kesulitan tersebut menyebabkan reaksi pasar dalam menanggapi saham menjadi berbeda, dalam artian saham tersebut nilai dan kinerja keuangannya baik, namun tidak memungkinkan untuk menjadi salah satu pemilik saham.

2.7 Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (1993) dalam Indarti dan Purba (2011), harga saham didefinisikan sebagai " *the price at which stock sells in the market* ". Sedangkan harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan (*closing price*) di bursa pada hari yang bersangkutan. Jadi, harga penutupan merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan diakhir perdagangan.

Menurut Sumiyan (2007) dalam Indarti dan Purba (2011), harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, meliputi harga sebelumnya, informasi publik, dan informasi *private*.

Pengaruh pemecahan saham terhadap harga saham di bursa akan dikoreksi sesuai dengan rasio dari pemecahan saham atas dasar harga terakhir perdagangan dengan nilai nominal yang lama (Halim, 2005:97).

Harga saham yang tinggi tidak mampu dijangkau oleh calon investor maka dilakukanlah pemecahan saham oleh perusahaan. Jika harga saham menjadi lebih

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

murah maka ada kemungkinan akan menyebabkan transaksi terhadap saham tersebut meningkat sehingga harga saham sering berubah dan dapat memberikan peluang untuk memperoleh abnormal return (Fama,Fisher dan Jensen, 1969) dalam (Wijakarno:2012).

2.7.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham

Dalam Hendrawijaya (2009), Harga saham di pasar modal (pasar sekunder) setiap saat bisa mengalami perubahan, sehingga para investor atau calon investor harus jeli dalam pemilihan saham. Berikut adalah beberpa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham :

1) Harapan investor terhadap tingkat pendapatan deviden di masa yang akan datang. Apabila tingkat pendapatan dan deviden stabil, maka harga saham juga akan cenderung stabil. Sebaliknya jika tingkat pendapatan dan deviden berfluktuasi karena faktor internal, maka harga saham tersebut cenderung berfluktuasi juga.
2) Tingkat pendapatan perusahaan. Apabila tingkat pendapatan perusahaan besar,maka akan semakin meningkat pula harga saham karena para investor bersikap optimis
3) Kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian di masa yang akan datang selalu dipengaruhi oleh kondisi perekonomian saat ini. Apabila kondisi perekonomian saat ini stabil, maka para investor juga akan optimis terhadap kondisi perekonomian yang akan datang, sehingga harga saham akan cenderung stabil (demikian pula sebaliknya).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.8 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume diperlukan untuk menggerakkan harga saham (Sumiyana, 2007) dalam Indarti dan Purba (2011) Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bulish*). Peningkatan volume perdagangan diiringi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bulish* (Husnan, 1998) dalam Indarti dan Purba (2011).

Volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran (*supply)* dan permintaan (*demand*) yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor (Ang, 1997) dalam Indarti dan Purba (2011). Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham.

Volume perdagangan saham sebelum pengumuman pemecahan saham (*stock splits*) menunjukan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock splits*) mengalami likuiditas perdagangan saham yang lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak melakukan *stock splits* atau pemecahan saham (Sriwidharmanely, 2006) dalam Indarti dan Purba (2011).

$$TVA = \frac{jumlah\ saham\ X\ yang\ diperdaagangkan\ pada\ periode\ tertentu}{jumlah\ saham\ X\ yang\ beredar\ pada\ waktu\ tertentu}$$

2.9 *Abnormal Return* Saham

Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal, dimana *return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor), dengan demikian *return* yang tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi (Jogiyanto, 2000) dalam Paramita (2013).

Menurut Brown dan Warner (1985) dalam Paramita (2013), *return* ekspektasi dapat dicari dengan menggunakan tiga model, yaitu :

1) *mean – adjusted model*

Mean – adjusted model menganggap *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi.

$$E(Rit) = \frac{\Sigma rit}{t}$$

Dimana :

E(Rit) = *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada waktu t

Rit = *actual return* sekuritas ke-i pada waktu t

T = periode estimasi

Periode estimasi atau estimation *period* adalah periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa (*event period*) disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*).

2) *Market model*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Market model dalam menghitung *return* ekspektasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model ekspektasi untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan :

$$\boxed{\mathbf{(Rit) = \alpha i + \beta i\ Rmt + \varepsilon it}}$$

Dimana :

E(Rit) = return ekspektasi sekuritas ke-i pada periode estimasi t

Ai = *intercept*, independen terhadap Rmt

Bi = *slope*, resiko sistematis, dependen terhadap Rmt

Rmt = return pasar, yang dihitung dengan rumus :

Rmt = (IHSGt – IHSGt-1)/IHSGt-1

Eit = kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi ke t

3) *Market Adjusted Model*

Market Adjusted Model menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar. Berikut adalah rumus menghitung *Market Adjusted Model :*

$$\boxed{\mathbf{Arit = Rit - Rmt}}$$

Dimana :

Arit = *abnormal return* saham i pada hari ke t

Rit = *actual return* saham i pada hari ke t

Rmt = *Return* pasar, yang dihitung dengan rumus :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Rmt = (IHSGt – IHSGt-1)/IHSGt-1

2.10 Perspektif Islam Tentang Jual Beli Saham

Pemikiran Ibnu Taimiyah tentang ilmu ekonomi, yaitu pertemuan antara permintaan dan penawaran. Ibnu Taimiyah juga memiliki pandangan tentang pasar bebas, dimana suatu harga dipertimbangkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Investasi di pasar modal dihalalkan karena emiten dan investor masing-masing menanggung resiko pasar.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 40/DSN-MUI/X/2002 menyatakan pentingnya Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di bidang pasar modal karena perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan pasar modal. Pasar modal merupakan domain "muamalah" dalam kajian islam. Artinya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya.

Fatwa DSN-MUI No.40 Tahun 2003 (pasal 4 ayat 2) "Saham Syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Jenis Usaha dan pelaksanaan transaksi/akad tidak melanggar prinsip-prinsip syariah), dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa". Ketentuan akad dalam saham syariah, yaitu saham syariah berdasarkan akad musyarakah dan perdagangan efek di pasar reguler Bursa Efek menggunakan akad jual beli *(ba'i)* dengan ketentuan :

1) Akad jual beli dinilai sah ketika terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu antara permintaan beli dan penawaran jual

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Pembeli boleh menjual efek setelah akad jual beli dinilai sah, walaupun penyelesaiannya administrasi transaksi pembeliannya *(settlement)* dilaksanakan kemudian hari, berdasarkan prinsip *qabdh hukmi*

3) Efek yang dapat dijadikan objek perdagangan hanya efek bersifat ekuitas sesuai prinsip syariah

4) Harga dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan *(ba'i al musawamah)*

5) Dalam perdagangan efek tidak boleh melakukan kegiatan dan tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah

Beberapa Pandangan Tentang Jual Beli Saham Menurut Islam. Berkenaan dengan saham, ada beberapa pendapat para pakar ekonomi dan pembangunan, pengamat ekonomi dan fuqaha. Pendapaat fuqaha moderat antara lain :

1) Dr. H. Ali Akbar

Beliau mengemukakan bahwa sesungguhnya saham itu ada unsur judi, spekulasi dan kehendak orang untuk cepat kaya. Dalam perdagangan saham akhirnya hanya menguntungkan satu pihak saja, yaitu pihak perusahaan

2) K.H Ali Yafie

Beliau berpendapat bahwa bursa saham itu haram mengandung spekulaasi tinggi dan mirip dengan judi

3) H. Munawir Sadzali

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Beliau berpendapat bursa saham tidak terdapat unsur judi. Unsur spekulasi yang ada dalam saham sama dengan spekulasi yang ada dalam ,perdagangan lainnya.

4) Abdurrahman Isa

Beliau mengemukakan bahwa jual beli saham itu hukumnya mubah sekalipun saham-saham perusahaan perbankan, sebab umat Islam sekarang ini dalam kondisi darurat

5) Drs. Masjfuk Zuhdi

Jual beli saham di bursa dibolehkan oleh Islam baik transaksinya dilakukan di bursa valuta asing maupun di tempat lain, karena transaksinya telah memenuhi syarat dan rukun jual beli menurut Islam, antara lain :

a. Ada Ijab-Qabul yang ditandai dengan *cash* dan *carry*
b. Kedua belah pihak mempunyai wewenang penuh melakukan tindakan-tindakan hukum (dewasa dan sehat pemikirannya)
c. Valuta asing dan saham memenuhi syarat untuk menjadi objek transaksi jual beli, yaitu :
    1) Suci barangnya dan bukan najis
    2) Dapat dimanfaatkan
    3) Dijual oleh pemiliknya/kuasa atas izin pemilik
    4) Barangnya dapat diserah-terimakan secara nyata
    5) Dapat diketahui barangnya secara nyata
    6) Barangnya sudah berada di tangan pemiliknya, jika barangnya diperoleh dengan imbalan (Widodo, 2017)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Allah SWT berfirman:

يَأْكُلُونَ الرِّبٰوا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِى يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّ ۚ الَّذِينَ
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰوا ۗ وَأَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهِ فَانْتَهٰى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللّٰهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولٰئِكَ أَصْحٰبُ
النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خٰ

Artinya : "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 275)

2. Allah SWT berfirman:

يٰأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوٓا أَمْوٰلَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ إِلَّآ أَنْ تَكُونَ
تِجٰرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara

kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29)

3. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللهِ وَاذْكُرُوا اللهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah 62: Ayat 10).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang stock split baik yang dilakukan di dalam negeri maupun di laur negeri, dari setiap mereka mempergunakan taahun dan waktu yang berbeda-beda (Fahmi, 2009:106)

No	Peneliti	Judul	Variabel	Publikasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Wang Sutrisno et al (2000)	Pengaruh stock split terhadap Likuiditas dan return saham di Bursa Efek Jakarta	Likuiditas, return saham	Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Universitas Kristen Petra : Vol.2, No.2 September 2000, Hal:1-13	Uji *Paired Sample t-test*	stock split tidak berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal return maupun return saham baik secara individual maupun portofolio dan terdapat perbedaan volum perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split.
2	Ali Sadikin (2011)	Analisis abnormal return saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (studi pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia)	Abnormal return saham, volume perdagangan saham	Jurnal Manajemen & Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat : Vol.12 No.1 April 2011, Hal:25-34	Uji *Paired Sample t-test*	Terdapat perbedaan harga saham yang diukur dengan abnormal return saham, terjadi peningkatan volume perdagangan saham setelah peristiwa stock split, stock split tidak berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal return maupun return saham baik secara individual maupun portofolio
3	Indarti, Purba (2011)	Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split	Harga saham dan Volume perdagangan saham	Sekolah Tinggi Ilmu EkonomiWidya Manggala : Vol.13, No.11 Maret 2011 Hal:57-63 ISSN 1693928X	Uji *Paired Sample T-test*	Terdapat perbedaan rata-rata harga saham dan rata-rata volum perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham

No	Peneliti	Judul	Variabel	Publikasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Lestari, Sudaryono (2008)	Pengaruh stock split :analisis likuiditas saham pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan pertumbuhan dan ukuran perusahaan	Likuiditas, trading volume activity, growth dan firm size	Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret Surakarta : Vol.10, No.3 Desember 2008, Hal:139-148	Uji *Paired Sample T-test*	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan tidak bertumbuh, besar dan kecil. Sedangkan pada perusahaan yang bertumbuh terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah stock split adanya pengaruh stcok split terhadap ukuran perusahaan tidak terbukti.
5	Ellen Rusliati dan Esti Nur Farida (2010)	Pemecahan saham terhadap likuiditas dan return saham	Likuiditas dan return saham	Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Universitas Pasundan Bandung : Vol.12, No.3 Desember 2010 Hal : 161-174	Uji *Paired Sample T-test*	Rata-rata likuiditas saham dan return saham setelah stock split menurun
6	Suproyogi Rachmadani, Kertahadi Fransisca Yaningwati (2013)	Analisis perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah stock split (studi pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)	*Trading Volume Activity*	Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang : Vol.1 No.2 April 2013, Hal : 38-44	Uji *Paired Sample T-test*	kebijakan *stock split* tidak mengandung informasi yang positif bagi pelaku pasar
7	Harjum Muharam & Hanung Sakti (2008)	Analisis perbedaan likuiditas saham, kinerja keuangan dan return saham di sekitar pengumuman stock split	Likuiditas saham, kinerja keuangan & return saham	*Journal the winner* : Fakultas Ekonomi universitas Diponegoro: Vol.9 No.1 Maret 2008 Hal: 1-21	Uji Manova (multivariat & univariat)	Tidak ada perbedaan antara volume perdagangan saham, laba bersih rata-rata per bulan dan return saham sebelum dan sesudah stock split.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Publikasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Muhammad Ade Hernoyo (2013)	Pengaruh Stock Split Announcement terhadap volume perdagangan dan return	Volume perdagangan dan return saham	*Management Analysis Journal* : Universitas Negeri Semarang : MAJ 2 (1) Juni 2013 ISSN 2252-6552 Hal: 110-116	Uji t & uji Mann Withney	Stock split announcement berpengaruh terhadap return saham dilihat dari abnormal return saham dan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dilihat dari trading volume activity
9	Abdul Hafiz Tanjung (2007)	Stock Split : Pengujian Terhadap *Signaling* dan *trading range* pada Bursa Efek Jakarta	Pertumbuhan laba, harga saham, volume perdagangan	Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia, Universitas Nasional PASIM : Vol.4, No. 1 Juni 2007 Hal : 115-136	Uji Mann Withney U (Uji perbedaan dua kelompok yang independent)	Terjadi pebedaaan volume perdagangan yang signifikan setelah pemecahan saham
10	Susi Dwimulyani (2008)	Analisis pemecahan saham (stcok split) : Dampaknya terhadap likuiditas perdagangan saham dan pendapatan perusahaan publik di Indonesia	Harga saham, frekuensi perdagangan saham, laba operasi perusahaan	Jurnal Informasi, perpajakan, akuntansi dan keuangan publik, Universitas Trisakti : Vol.3, No.1 Januari 2008, Hal: 1-4	*Correlational study*, uji beda rata-rata	Harga saham dan frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh secara signifikan

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti tahun 2018

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.12 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap teori-teori yang berhubungan dengan pecahan saham *(stock split*), yaitu *signalling theory* dan *trading range theory* serta penelitian terdahulu tentang teori-teori tersebut terhadap kebijakan *stock split* (pemecahan saham), maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

H1 : Diduga terdapat perbedaan harga saham yang positif dan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham

H2 : Diduga terdapat perbedaan volume perdagangan yang positif dan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham

H3 : Diduga terdapat perbedaan abnormal return saham yang positif dan signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.13 Kerangka Pemikiran

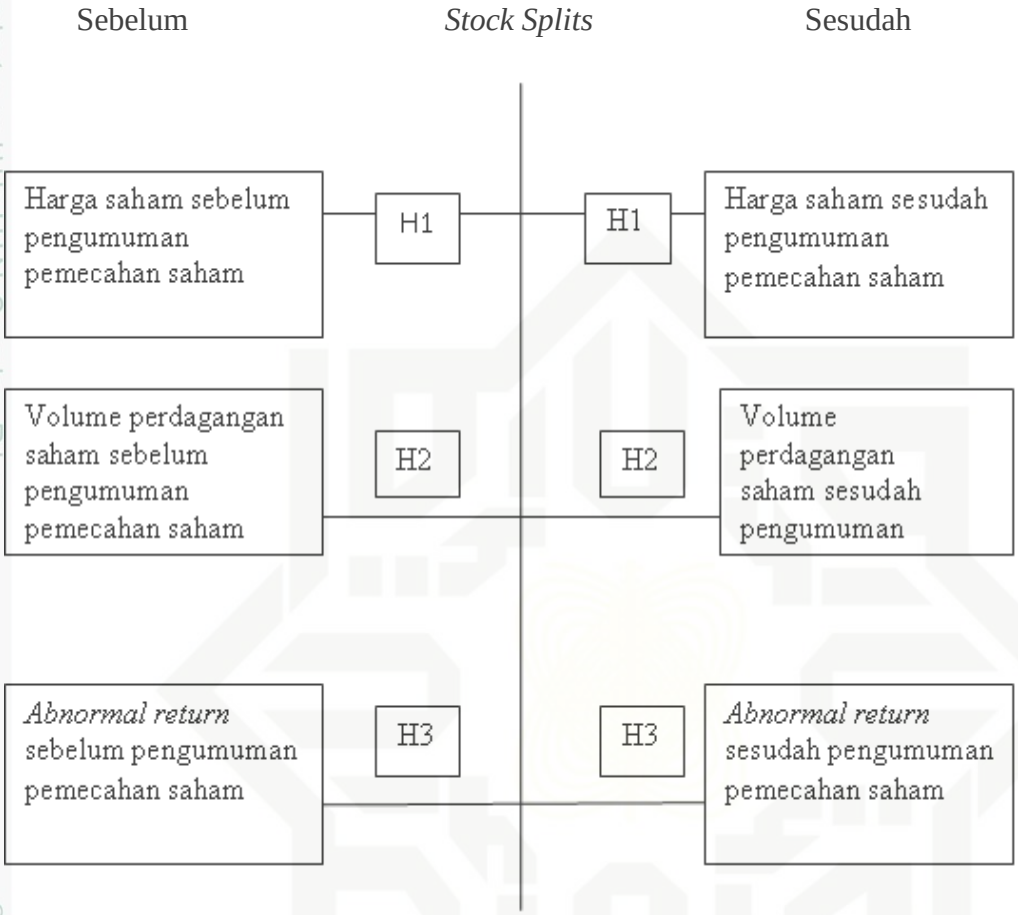

Sumber : Michael Hendrawijaya, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU